

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena manusia pada hakikatnya adalah makhluk sosial yang membutuhkan orang lain. Komunikasi itu sendiri merupakan suatu proses penyampaian pesan melalui simbol-simbol yang memiliki makna, dari seorang pengirim pesan (komunikator) kepada penerima pesan (komunikan), dengan tujuan tertentu. Menurut Raymond S. Ross (dalam Ladjin, dkk. 2022), komunikasi merupakan proses di mana seseorang memilih dan menyampaikan simbol-simbol tertentu seperti kata-kata atau isyarat dengan tujuan agar orang lain bisa memahami maksudnya dengan cara yang mirip dengan apa yang ada dalam pikiran pengirim pesan.

Dengan adanya komunikasi manusia dapat berinteraksi antara satu dengan yang lainnya. Baik dalam lingkup organisasi, instansi, ataupun masyarakat. Kegiatan yang dilakukan setiap tentunya dengan berkomunikasi. Oleh karena itu, komunikasi menjadi suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Secara sederhana komunikasi dilakukan antara dua orang atau lebih baik dalam suatu instansi, lembaga, ataupun organisasi. Komunikasi dikatakan efektif apabila ada feedback.

Proses komunikasi dapat dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung dengan menggunakan media. Media yang dimaksud bisa berupa

media cetak, dan media elektronik. Media menjadi sarana penting penunjang terjadi komunikasi yang akan dilakukan. Media sangatlah diperlukan untuk melakukan komunikasi karena bisa saja ada kendala saat akan melakukan komunikasi secara langsung sehingga media dapat menjadi jalan pintas atau alat komunikasi, sehingga komunikasi dapat tersampaikan kepada komunikan.

Komunikasi mempunyai beberapa konteks, di antaranya komunikasi Antar pribadi, kelompok, organisasi, massa, budaya, media. Komunikasi organisasi adalah proses pengiriman dan penerimaan berbagai pesan organisasi di dalam organisasi baik yang terjadi di dalam kelompok formal maupun kelompok informal di dalam organisasi. Komunikasi organisasi dapat didefinisikan sebagai pertunjukan dan penafsiran pesan di antara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu. Komunikasi organisasi adalah proses penciptaan makna atas interaksi yang menciptakan, memelihara, dan mengubah organisasi. Struktur organisasi cenderung mempengaruhi komunikasi, dengan demikian komunikasi dari bawahan kepada pimpinan sangat berbeda dengan komunikasi antar sesamanya. Di dalam sebuah organisasi pemimpin adalah sebagai komunikator (dalam Evi Zahara 2018).

Komunikasi yang efektif dalam sebuah organisasi sangatlah penting oleh karena itu pemimpin yang efektif harus memiliki kemampuan komunikasi yang efektif, sehingga anggota dalam organisasi akan ikut serta berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Sebagai seorang pemimpin diharapkan untuk mengambil langkah lebih awal untuk membuat

pengurus, dan anggota dalam organisasi melihat tindakan nyata dan disiplin serta kebijakan dalam mengantisipasi suatu masalah dalam organisasi.

Seorang pemimpin dapat menyampaikan ide, gagasan kepada anggotanya tentu melalui komunikasi terlebih dahulu agar tindakan atau maksud dari ide atau gagasan yang di sampaikan seorang pemimpin dapat dengan mudah dipahami dan ditindak lanjuti oleh anggotanya. Dalam suatu wadah organisasi komunikasi sangat dibutuhkan agar dapat terjadi interaksi antara pemimpin, badan pengurus dan anggota dalam lingkup organisasi. Kemampuan seorang pemimpin dapat di lihat dari kompetensi komunikasinya.

Berdasarkan KBBI, kompetensi adalah kemampuan, kecakapan, kewenangan, atau kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu. Kompetensi komunikasi dapat dipahami sebagai kemampuan seseorang untuk melakukan komunikasi secara efektif, dimana pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh penerima, sesuai dengan tujuan dan konteks yang berlaku.

Pada umumnya, kompetensi komunikasi sangat dipengaruhi oleh kemampuan komunikasi pimpinan organisasi. Hal ini disebabkan oleh pimpinan organisasi memegang kewenangan untuk mengoordinasi semua orang sehingga tercipta proses komunikasi yang harmonis. Tata kelola yang baik, akan mengurangi komunikasi. Contohnya pada saat dilaksanakan rapat, peran pimpinan adalah menjamin kelancaran jalannya rapat. Apabila terjadi gangguan (dalam La Mani & Budi Guntoro, 2020).

Terjadinya suatu kegiatan dalam organisasi tentu atas perintah atau tindakan dari pimpinan dalam organisasi terlebih dahulu. Kegiatan dalam organisasi dapat menjadi fakul jika tidak ada tindakan dari pimpinan terutama komunikasi dengan badan pengurus dalam organisasi tersebut tidak ada sama sekali. Komunikasi antara pimpinan, badan pengurus dan anggota harus terjalin dengan baik sehingga dapat dengan mudah untuk sama-sama mengusahakan hal-hal atau tindakan yang baik untuk kepentingan organisasi dan dapat menjalankan kegiatan-kegiatan dalam organisasi dengan baik.

Kompetensi komunikasi merujuk pada kemampuan individu dalam berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif, yang mencakup kemampuan menyampaikan informasi dengan jelas, memahami pesan dari orang lain, serta menyesuaikan gaya komunikasi sesuai dengan situasi sosial yang dihadapi. Menurut Spitzberg dan Cupach, kompetensi komunikasi dapat dipahami sebagai kemampuan individu untuk menyesuaikan diri dan menjalin komunikasi yang efektif dalam berbagai situasi sosial secara berkelanjutan (Eli Susana,dkk, 2023:326).

Kompetensi komunikasi pemimpin dalam organisasi merupakan kemampuan penting yang sangat menentukan keberhasilan kepemimpinan dan efektivitas organisasi secara keseluruhan. Seorang pemimpin yang memiliki kompetensi komunikasi yang baik mampu menyampaikan visi, misi, tujuan, serta kebijakan organisasi dengan jelas dan meyakinkan kepada seluruh anggota organisasi. Kompetensi komunikasi pemimpin juga berkaitan dengan kemampuan menyampaikan pesan dalam berbagai konteks baik secara lisan

maupun tertulis, formal maupun informal, serta melalui berbagai saluran komunikasi seperti rapat, email, media sosial internal, atau presentasi.

Kegiatan dalam organisasi ditentukan oleh kinerja dari pemimpin, badan pengurus dan anggota dalam organisasi. Jika tidak terjadi komunikasi antara pemimpin dengan badan pengurus terkait kegiatan yang akan dilakukan tentunya sebagai anggota biasa dalam organisasi tidak dapat bertindak. Semua kegiatan dalam organisasi dikendalikan oleh pemimpin dan badan pengurus. Oleh karena itu seorang pemimpin harus mempunyai kompetensi komunikasi yang baik, dalam mempertanggung jawabkan apa yang sudah menjadi janjinya dan badan pengurus. Pemimpin harus menjaga kestabilan dalam organisasi dalam hal ini harus mampu menjalankan kegiatan dalam organisasi dengan menunjukkan tindakan secara langsung sehingga badan pengurus dan anggotanya dapat ikut serta terlibat, serta mampu berkomunikasi dengan baik dan bijak dengan badan pengurus dan anggota organisasi.

Peran pemimpin dalam sebuah organisasi memiliki dampak yang signifikan dalam menetapkan arah, tujuan, dan budaya organisasi. Posisi kepemimpinan dianggap strategis karena berperan sebagai pusat dan penggerak seluruh aktivitas organisasi. Namun, terdapat banyak pemimpin yang masih menggunakan kompetensi komunikasi kepemimpinan yang tidak sesuai, sehingga menyebabkan minat remaja di sekitarnya untuk bergabung dalam organisasi menjadi rendah. Kompetensi pemimpin dapat di tunjukan dalam berbagai ruang, terutama dalam organisasi.

Di Nusa Tenggara Timur sebuah organisasi kemahasiswaan “Ikatan Mahasiswa Malaka (IMMALA) Kupang”. Organisasi ini resmi di dirikan pada tanggal 17 Desember tahun 2000. IMMALA Kupang adalah suatu organisasi tingkat kabupaten yang berperan aktif menghimpun mahasiswa/i asal malaka untuk terhimpun dalam rumpun IMMALA. IMMALA memiliki tujuan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi mahasiswa dalam pembangunan daerah malaka. Organisasi ini berfokus pada peningkatan kesadaran dan partisipasi dalam pembangunan daerah, serta peningkatan solidaritas dan kerja sama antar mahasiswa malaka.

IMMALA mengadakan berbagai kegiatan untuk mencapai tujuannya, seperti Mabim (Masa Bimbingan) dan LKK (Latihan kepemimpinan kader), serta diskusi untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi mahasiswa dalam pembangunan daerah, serta kegiatan sosial untuk meningkatkan solidaritas dan kerja sama antar mahasiswa dan masyarakat. Organisasi ini memiliki fokus pada aspek-aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam bidang sosial, ekonomi, dan pendidikan. Kegiatan-kegiatan di dalam organisasi ini menitikberatkan pada pembelajaran, seperti diskusi dan juga kegiatan-kegiatan sosial (Baksos), keagamaan, dan kegiatan lain yang sejalan dengan semboyan organisasi, yaitu "Fraternitas, Kristianitas dan Intelektualitas."

Dalam wawancara dengan beberapa anggota aktif immala yakni, Rubensius Seran Berek yang di sapa akrab Ruben (anggota aktif IMMALA kupang tahun 2022), dan Wihelminus Sandro Bria Di Sapa Akrab Andro

(mantan ketua IMMALA periode 2024/2025), terkait dengan kompetensi komunikasi pemimpin dalam memimpin organisasi IMMALA Kupang.

Menurut Ruben, kemampuan komunikasi dari seorang pemimpin sangatlah penting, karena sebagai seorang pemimpin ia harus mampu untuk mengarahkan anggotanya dengan kemampuan komunikasi dan pengetahuan yang ia miliki. Sedangkan menurut pendapat Andro, seorang pemimpin harus memiliki kemampuan komunikasi, karena kompetensi komunikasi bukan hanya mencakup tentang bagaimana pemimpin berkomunikasi dengan anggotanya, mempengaruhi anggotanya tetapi mencakup beberapa hal seperti pengetahuan dan keterampilan. Yang mana ketika menjadi seorang pemimpin dalam organisasi, pemimpin itu sendiri harus mempunyai pengetahuan yang lebih sehingga selama masa kepemimpinannya pemimpin itu tidak bingung tentang tupoksi kerja sebagai seorang pemimpin dalam sebuah organisasi.

Beberapa point penting yang penulis dapat dari hasil wawancara tersebut, yaitu: pertama, sebagai seorang pemimpin harus memiliki komunikasi yang jelas dan terarah terutama untuk kepentingan organisasi, yang kedua pemimpin harus konsisten dengan tindakannya, karena kepercayaan kepada seorang pemimpin dibangun dari apa yang dikatakan dan dilakukan.

Berdasarkan uraian di atas, dengan melihat begitu pentingnya kompetensi komunikasi pemimpin organisasi ikatan mahasiswa malaka (IMMALA) kupang dalam meningkatkan partisipasi anggota, maka penulis

tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai bagaimana **“Kompetensi Komunikasi Pemimpin Organisasi Ikatan Mahasiswa Malaka (IMMALA) Kupang Dalam Meningkatkan Partisipasi Anggota”**

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana menganalisis kompetensi komunikasi pemimpin organisasi ikatan mahasiswa malaka (IMMALA) Kupang dalam meningkatkan partisipasi anggota?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah ada maka tujuan dari penelitian ini yaitu, ingin mengetahui kompetensi komunikasi pemimpin organisasi ikatan mahasiswa malaka (IMMALA) Kupang dalam meningkatkan partisipasi anggota.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memeberikan pemahaman mengenai analisis kompetensi komunikasi pemimpin organisasi ikatan mahasiswa malaka (IMMALA) Kupang dalam meningkatkan partisipasi anggota .

1.4.2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bacaan untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang analisis kompetensi

komunikasi pemimpin organisasi ikatan mahasiswa malaka (immala) kupang dalam meningkatkan partisipasi anggota .

1.3 Kerangka Pemikiran

Menurut McGaghie (dalam Hayati,2020), kerangka pemikiran merupakan suatu proses pengorganisasian dalam menyusun pertanyaan penelitian. Kerangka ini berfungsi untuk mendorong penyelidikan terhadap permasalahan yang diangkat, sekaligus memberikan gambaran mengenai konteks dan latar belakang yang menjadi alasan dilakukannya studi tersebut. Kerangka pemikiran digunakan untuk melihat membantu peneliti menentukan konsep-konsep yang matang yang kemudian digunakan untuk menjelaskan setiap masalah yang ada dalam penelitian. Dengan demikian, kerangka pemikiran menjadi landasan penting dalam mengarahkan jalannya penelitian secara sistematis dan terfokus.

Dalam penelitian ini penulis menjelaskan kerangka pemikiran sebagai berikut: penulis akan melaksanakan penelitian dengan judul, Analisis Kompetensi Komunikasi Pemimpin Organisasi Ikatan Mahasiswa Malaka (IMMALA) Kupang Dalam Meningkatkan Partisipasi Anggota. Dalam suatu lembaga atau organisasi, komunikasi yang baik dan efektif sangat dibutuhkan, karena komunikasi memegang peranan penting dalam mendukung kelancaran pelaksanaan tugas yang telah ditetapkan. Hal ini menjadi semakin penting bagi seorang pemimpin dalam sebuah lembaga atau organisasi, dimana komunikasi yang disampaikan oleh harus bersifat jelas dan mudah dipahami oleh seluruh anggota dalam organisasi, serta mendorong

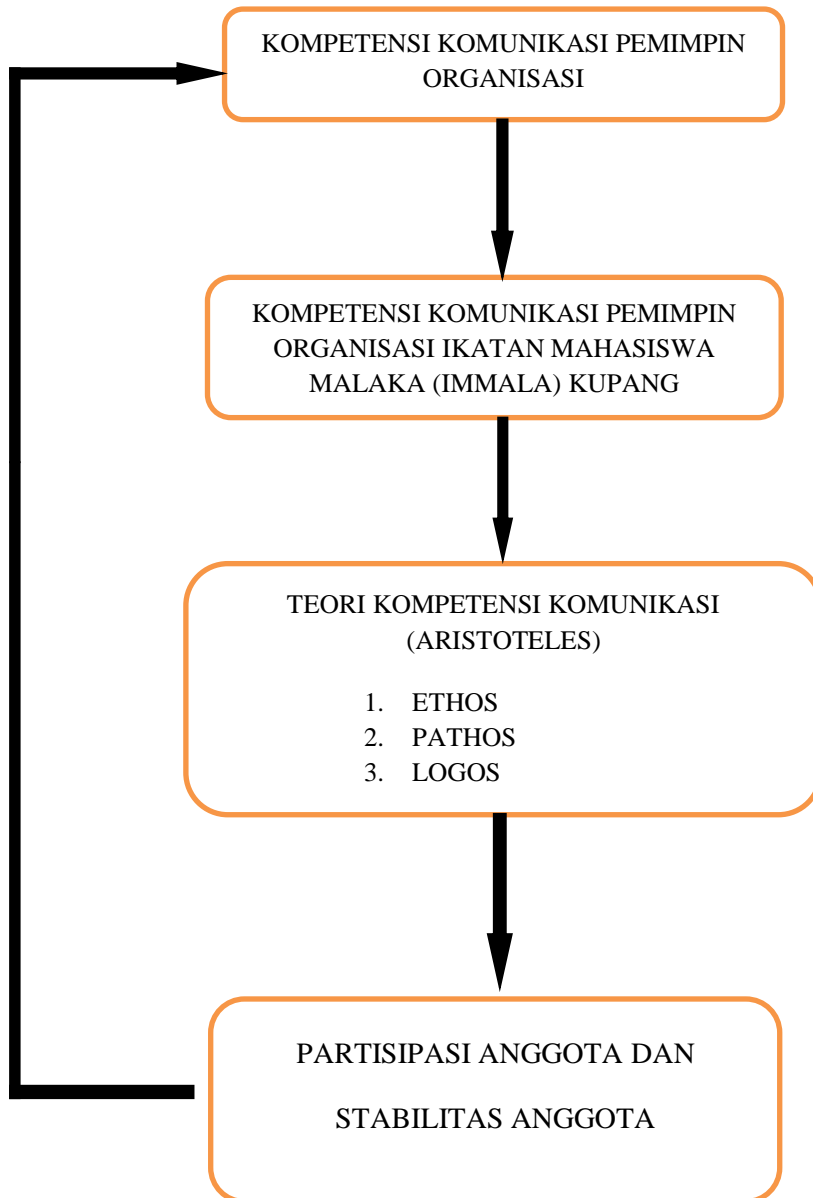
terjadinya umpan balik sehingga terciptanya komunikasi yang efektif. Seorang pimpinan dalam hal ini pemimpin organisasi, harus memiliki kompetensi komunikasi yang baik, karena hal tersebut berkaitan erat dengan perannya dalam memengaruhi, membimbing, mengarahkan, serta memotivasi anggotanya untuk melaksanakan tugas demi tercapainya tujuan organisasi.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian studi kasus dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan teori Komunikasi Retorika yang dikemukakan oleh Aristoteles, dengan indikatornya yaitu; *Ethos* (Kredibilitas), *Pathos* (Emosi), dan *Logos* (Logika). Retorika merupakan ilmu sekaligus seni dalam berbicara yang melibatkan pengaturan kata-kata yang sederhana untuk menyampaikan pesan agar mudah dipahami. Teori retorika memiliki kaitan dengan kompetensi komunikasi dari pemimpin organisasi, karena dapat dilihat sebagai kemampuan pemimpin untuk mempengaruhi, memotivasi, dan mengarahkan pegawai untuk meningkatkan kerjasama dan pemahaman dari anggotanya terhadap tugas dan tanggungjawab dalam organisasi.

Untuk memecahkan masalah kompetensi komunikasi pemimpin organisasi, teori ini akan digunakan untuk menjelaskan kompetensi komunikasi pemimpin dalam meningkatkan partisipasi anggota, dimana akan dilihat: *Ethos* (kredibilitas), yaitu berkaitan dengan bagaimana pemimpin membangun kepercayaan dan menunjukkan integritas di mata anggota organisasi. *Pathos* (emosi), berkaitan dengan kemampuan pemimpin untuk membangkitkan semangat, empati, dan komitmen emosional pegawai

terhadap tugas dan tanggung jawab mereka. *Logos* (logika), berkaitan dengan argumentasi logis dan faktual yang mendasari ajakan atau arahan pemimpin. Untuk mempermudah pemahaman, maka di bawah ini digambarlah kerangka berpikir penulis sebagai berikut:

Bagan 1.1



1.6. Asumsi

Menurut Antonius, asumsi didefinisikan sebagai pernyataan yang dapat diterima secara umum yang merupakan anggapan dasar yang ditetapkan oleh peneliti (Tokan,2021:9). Dengan demikian, maka asumsi yang dibangun dalam penelitian ini adalah ada Kompetensi komunikasi seorang pemimpin dalam organisasi sangatlah diperlukan guna untuk meningkatkan partisipasi anggota organisasi IMMALA Kupang.

1.7. Hipotesis

Menurut Sugiyono (dalam Siregar dkk., 2019: 73), hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara atas rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian. Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara terhadap suatu masalah atau pertanyaan penelitian yang kebenarannya masih harus diuji melalui pengumpulan dan analisis data. Hipotesis biasanya dirumuskan berdasarkan teori, hasil penelitian sebelumnya, atau pengamatan awal, dan menjadi dasar untuk mengarahkan proses penelitian. Dengan demikian maka, hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini adalah Kompetensi Komunikasi Pemimpin Organisasi Ikatan Mahasiswa Malaka (IMMALA) Kupang Dalam Meningkatkan Partisipasi Anggota dapat dilihat dari aspek *Ethos* (kredibilitas), *Pathos* (Emosi), dan *Logos* (Logika) menurut teori Aristoteles.